

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Tanaman padi

Tumbuhan padi adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air "waterplant", sebagai tanaman air bukan berarti bahwa tanaman padi itu hanya bisa tumbuh di atas tanah yang terus menerus digenangi air. Tanaman padi itu dapat tumbuh ditanah daratan atau tanah kering, asalkan curahan hujan mencukupi kebutuhan tanaman akan air (Andoko, 2002).

Padi tumbuh baik didaerah "tropis" maupun "sub tropis", ketersediaan air untuk menggenangi lahan penanaman sangat penting. Tanah sebagai wadah penampung air pada area persawahan harus memiliki kemampuan menahan air yang tinggi, seperti tanah lempung. Selain itu waduk (danau) diperlukan untuk penampungan air yang besar kemudian waduk inilah sewaktu-waktu airnya dapat dialirkan ke area persawahan selama periode pertumbuhan padi sawah. Padi memiliki akar tunggang dan akar serabut. Akar tunggang padi bisa mencapai kedalaman 10 Cm – 30 Cm. Akar padi bercabang-cabang, cabang pertama tumbuh baik pada induk akar pada jarak yang agak jauh dan panjang. Susunan akar sangat dipengaruhi oleh keadaan tanah. Pada tanah kering, akar cabang tingkat pertama biasanya panjang, akar serabutnya pendek-pendek (Sugeng, 2008).

Keseluruhan organ tanaman padi terdiri dari dua kelompok, yakni organ vegetatif dan organ generatif (reproduktif). Bagian-bagian vegetatif meliputi akar, batang dan daun, sedangkan bagian generatif terdiri dari malai, gabah dan bunga. Fase vegetatif meliputi pertumbuhan tanaman dari mulai berkecambah sampai dengan inisiasi primordia malai. Sedangkan fase

reproduktif dimulai dari inisiasi primordia malai sampai berbunga (heading) dan pemasakan dimulai dari berbunga sampai masak panen. Untuk suatu varietas berumur 120 hari yang ditanam di daerah tropik, maka fase vegetatif memerlukan 60 hari, fase reproduktif 30 hari, dan fase pemasakan 30 hari. Antesis dimulai bila benang sari bunga yang paling ujung pada tiap cabang malai telah tampak keluar. Pada umumnya antesis berlangsung antara jam 08.00-13.00 dan persarian (pembuahan) akan selesai dalam 5-6 jam setelah antesis. Dalam suatu malai, semua bunga memerlukan 7-10 hari untuk antesis, tetapi pada umumnya hanya 7 hari. Antesis terjadi 25 hari setelah bunting (Arafah, 2009).

Menurut Wudianto (2005) ada beberapa alasan yang menyebabkan padi lebih disukai sebagai makanan adalah sebagai berikut:

1. Tidak membosankan.
2. Cepat dan mudah dipersiapkan.
3. Sangat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bahan makanan lain.
4. Tidak mengandung senyawa yang bersifat merugikan.
5. Padi merupakan tanaman yang unik.

Dalam proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah padi harus dipelihara dengan baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi. Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian. Mula-mula sawah dibajak. Pembajakan dapat dilakukandengan menggunakan mesin maupun hewan ternak atau melalui pencangkulan oleh petani. Setelah dibajak tanah dibiarkan selama 2-3 hari, selanjutnya tanah dilumpurkan dengan cara

dibajak lagi untuk kedua kalinya, setelah itu bibit hasil semaian ditanam dan selanjutnya proses pemeliharaan tanaman padi hingga proses pemanenan (Arafah, 2010).

### 2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Sedangkan dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.

Ada 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan :

#### A. Modal

Menjalankan proses pembangunan dan usaha, diperlukan faktor-faktor pendukung agar dapat berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah akumulasi modal yang memadai. Modal memiliki arti semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non fisik yang mampu dijadikan sarana untuk menjalankan proses produksi ataupun perekonomian sesudahnya. Masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena masalah modal mencakup berbagai macam aspek. Modal dapat terbentuk dari proses pembangunan dan permintaan akan investasi. Modal dapat berupa benda, ilmupengetahuan, keahlian yang tinggi, proses pendidikan dan situasi yang kondusif (Sudantoko dan Hamdani, 2009).

#### B. Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efisien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian inilebih efisien. Meskipun demikian lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula(Arsyad, 2010).

### C. Jumlah Produksi

Dewasa ini banyak dijumpai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi. Menurut Sukanto (2000) pengertian produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen.

Menurut Sugiarto et.al (2007) produksi atau quantity merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dan dimana barang atau jasa tersebut memiliki nilai guna (utilitas). Setiap barang memiliki nilai guna yang berbeda. Nilai guna barang tersebut adalah:

1. Nilai guna bentuk (Form utility) yaitu suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk.
2. Nilai guna Tempat (Place utility) nilai guna suatu barang akan lebih tinggi karena perbedaan tempat.

3. Nilai guna Kepemilikan (Ownership utility) nilai guna barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpindah kepemilikannya.
4. Nilai guna waktu (Time utility), nilai guna suatu barang akan bertambah kalau barang tersebut digunakan pada saat yang tepat.

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input, production faktor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi, 2003).

### 2.1.3 Teori Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson, Norhdaus 1993).

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti :

1. Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
2. Investasi dunia usaha
3. Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya (Sumitro 1991).

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan (Soekartawi 2002). Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Petani

TR = Total Pendapatan

TC = Total Biaya

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap (fixed cost) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi sedangkan biaya tidak tetap (variabel cost) yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soeharto

Prawirokusumo 2009). Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu :

1. Pendekatan produksi (Production Approach), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu.
2. Pendekatan pendapatan (Income Approach), yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu periode tertentu.
3. Pendekatan pengeluaran (Expenditure Approach), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

#### 2.1.4 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Modal merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil dan lainnya disebut sebagai modal. Kekayaan yaitu segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, yang disebut sebagai kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Umumnya istilah modal selalu dikaitkan dengan uang, selalu dikaitkan dengan uang, sehingga jika tidak ada uang maka tidak ada modal. Padahal pengertian modal bukan hanya yang meliputi uang.

Modal dalam artian fisiknya, modal diartikan sebagai sesuatu yang melekat pada faktor produksi yang seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi dan kendaraan. Selain itu, modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output. Apabila modal yang digunakan banyak maka produk yang akan dihasilkan juga akan meningkat.

#### 2.1.5 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya

langka. Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada jenis tanah.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Lahan yang dikelola dengan baik tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Apabila hasil produksi yang dihasilkan petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.

#### 2.1.6 Pengaruh jumlah produksi padi terhadap pendapatan

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya dalam usaha tani, dan penerimaan dipengaruhi oleh hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani. Jadi, semakin besar biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani akan semakin kecil pula penerimaan usaha tani yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan petani.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. (IIS WAHYU NUR HIDAYANTI) Dengan judul penelitian “Analisis pengaruh luas lahan, Jumlah produksi, dan biaya produksi terhadap

pendapatan petani padi di kecamatan delanggu kabupaten klaten (studi kasus di desa sribit) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi. adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Iis Wahyu Nur Hidayati dengan sampel sebanyak 79 orang menggunakan metode analisis uji asumsi klasik regresi linier berganda. Dan hasil dari peneelitan ini adalah sebagai berikut:

#### Uji T ( parsial)

1. bahwa diketahui variabel (X1) luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di desa sribit. Nilai koefisien yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah 0,310. Artinya, jika luas lahan petani padi di Desa Sribit meningkat sebesar 1% maka pendapatan petani padi akan meningkat sebesar 0,310% dengan syarat variabel lainnya bernilai konstan. Sedangkan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar  $0,000 \leq 0,05$  dan  $t \text{ hitung } (4,561) \geq t \text{ tabel } (1,992)$ . Dengan demikian,  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi diterima.
2. bahwa diketahui variabel (X2) jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di desa sribit. Nilai koefisien yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah 0,145. Artinya, jika jumlah produksi padi di Desa Sribit mengalami peningkatan sebesar 1% maka pendapatan petani padi akan meningkat sebesar 0,145% dengan syarat variabel lainnya bernilai konstan. Hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,006 \leq 0,05$  dan  $t \text{ hitung } (1,228) \geq t \text{ tabel } (1,992)$ . Dengan demikian  $H_{a2}$  yang

menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi diterima.

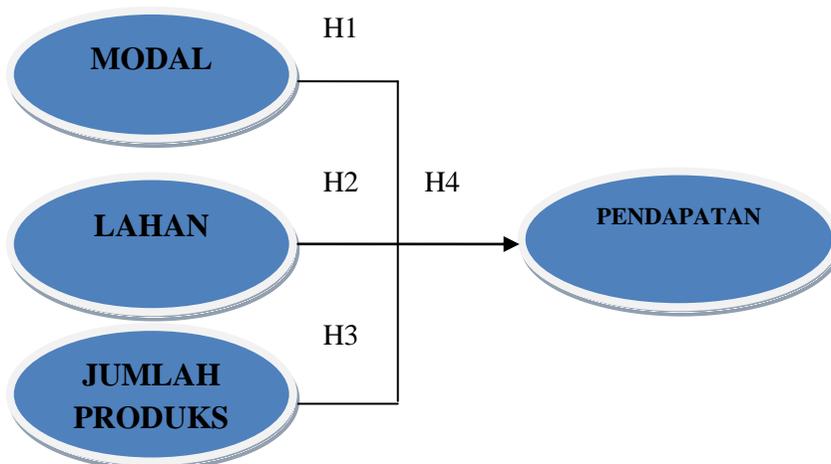
3. bahwa diketahui variabel (X3) biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi di desa sribit. Nilai koefisien yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah 1,324. Artinya, jika biaya produksi padi di Desa Sribit mengalami peningkatan sebesar 1% maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 1,324% dengan syarat variabel lainnya bernilai konstan. Hasil uji parsial adalah sebesar  $0,000 \leq 0,05$  dan  $t_{hitung} (1,228) \leq t_{tabel} (1,992)$ . Dengan demikian,  $H_{a3}$  yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Hal ini karena semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani di Desa Sribit, maka pendapatan yang diterima akan semakin menurun.
2. RUSDIAH NASUTION (2008) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Purba Tua Baru Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun” tujuan dari penelitian untuk mengukur dan menganalisis berapa besar pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani di Desa Purba Tua Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 64 orang. Hasil yang diperoleh bahwa hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani di Desa Purba Tua Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun, diperoleh nilai F-hitung sebesar 40,684 sedangkan F-tabel sebesar 3,07 pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh

terhadap variabel dependen (  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ). Secara parsial variabel modal kerja dan luas lahan berpengaruh nyata sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.

### 2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel adalah hubungan yang saling mempengaruhi antar variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat terdapat 4 variabel yaitu 3 variabel X dan 1 variabel Y, variable X diantaranya variabel modal, variabel luas lahan, dan variabel jumlah produksi. Sementara itu variabel Y adalah pendapatan. Ke empat variabel tersebut saling berpengaruh dimana modal, luas lahan, dan jumlah produksi padi akan mempengaruhi pendapatan. Jika modal yang tinggi, lahan yang ada luas dan jumlah produksi padi yang dihasilkan tinggi, dapat disimpulkan maka pendapatan juga akan semakin tinggi. Namun sebaliknya jika modal yang rendah, lahan yang sempit, dan jumlah produksi padi yang rendah, maka pendapatan juga akan semakin rendah.

### 2.4 Kerangka Konseptual



Dalam kerangka fikir perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka fikir

peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal kerja, luas lahan dan jumlah produksi padi (sebagai variabel bebas). Variabel terikat (dependen variabel) adalah pendapatan petani dan variabel bebas (independen variabel) adalah modal kerja, luas lahan, dan jumlah produksi padi.

Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian karena secara teoritis, modal kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan petani. Jumlah modal kerja akan mempengaruhi jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Faktor luas lahan, tempat dimana proses produksi berjalan semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh petani.

Faktor Jumlah produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan, semakin banyak produksi yang di dapat semakin tinggi pula pendapatan petani.

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan

1. Diduga modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
2. Diduga luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
3. Diduga jumlah produksi padi secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

4. Diduga modal, luas lahan dan jumlah produksi padi secara simultan terhadap pendapatan petani di Desa Geger Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.